

# **IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

## **DI SMA NEGERI 1 BANDAR**

**Dewi Gustina**

### **Abstrak**

Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional. Isu klasik yang selalu muncul selama ini ialah : usaha apa yang paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan? Oleh karenanya penting untuk memahami terlebih dahulu bagaimana mengelola pendidik dan tenaga kependidikan tersebut.

Kata Kunci: Sekolah, Kearifan Lokal

### **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari suatu pendidikan. Dewasa ini pelaksanaan pembelajaran disekolah pada kenyataan terjadi cenderung bersifat konvensional, pembelajaran yang terjadi masih didominasi oleh aktivitas guru. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah suatu pendekatan pembelajaran kontekstual yang mempelajari isu-isu budaya yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal. Pembelajaran agar lebih bermakna mahasiswa diharapkan mampu mengaitkan hal- hal yang telah dipelajari dikelas dengan kehidupan nyata. Belajar dengan cara tersebut harus menerapkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan dunia nyata mahasiswa. Mahasiswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari- hari, salah satunya dengan menggunakan kearifan lokal. Pemanfaatan konteks pembelajaran lokal tersebut memungkinkan peserta didik dapat mengambil prinsip- prinsip ilmiahsesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu pemanfaatan pembelajaran dengan kearifan lokal tersebut dapat meningkatkan hubungan peserta didik dengan masyarakat sekitar dan dapat mengaitkan pengetahuan lokal dengan pengetahuan modern.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk kearifan lokal yang diterapkan di SMA NEGERI 1 Bandar?
2. Apa saja strategi yang digunakan dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal di SMA NEGERI 1 Bandar?
3. Bagaimana pemahaman kepala sekolah, tim pengembangan, dan guru tentang sekolah berbasis kearifan lokal di SMA NEGERI 1 Bandar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pemahaman kepala sekolah, tim pengembang, dan guru tentang sekolah berbasis kearifan lokal
2. Mengetahui bentuk kearifan lokal yang diterapkan di SMA NEGERI 1 Bandar

3. Mengetahui strategi yang digunakan dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal di SMA NEGERI 1 Bandar

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian kearifan lokal**

Kearifan lokal menurut magdalia alfian (2013: 428) diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sementara itu putut setiyadi (2012: 75) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu.

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu sintesa budaya yang diciptakan oleh aktor –aktor lokal melalui proses yang berulang- ulang., melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat.

### **B. Bentuk Kearifan Lokal**

Nuraini astriati (2012 :111) mengatakan bahwa bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan- aturan khusus). Kearifan lokal diungkapkan dalam bentuk kata- kata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah, pantun, syair, folklore(cerita lisan) dan sebagainya.

## **2**

Selain berupa nilai dan kebiasaan kearifan lokal juga dapat berwujud benda- benda nyata salah satu contohnya adalah wayang. Wayang kulit diakui sebagai kekayaan budaya dunia karena paling tidak memiliki nilai edipeni (estetis) adiluhung (etis) yang melahirkan kearifan masyarakat, terutama masyarakat jawa.

### **C. Langkah Mengimplementasikan Kearifan Lokal didalam sekolah**

Sekolah berbasis kearifan lokal tidak serta merta muncul begitu saja, melainkan terdapat proses dan langkah-langkah, sehingga suatu sekolah dapat dikatakan berbasis kearifan lokal. Langkah- langkah tersebut mulai dari mengumpulkan berbagai jenis kearifan lokal sampai pada penerapannya dalam pendidikan baik terintegrasi dalam mata pelajaran maupun menjadi mata pelajaran pengembangan diri. Penjabaran langkah- langkah tersebut antara lain:

1. Inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, dilakukan dengan:
  - a. Mengelompokkan hasil identifikasi setiap aspek keunggulan lokal yang saling terkait.
  - b. Memperhatikan potensi keunggulan lokal di kabupaten/ kota yang merupakan keunggulan kompetitif dan komperatif.
2. Menganalisis kondisi internal sekolah, yaitu:
  - a. Menjabarkan kesiapan sekolah berdasarkan hasil identifikasi dari kekuatan dan kelemahan sekolah yang telah dianalisis.

- b. Mengidentifikasi data real internal sekolah meliputi peserta didik, diktendik, sarpras, pembiayaan dan program sekolah.
3. Melakukan analisis lingkungan eksternal sekolah, yaitu:
  - a. Menjabarkan kesiapan dukungan pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil identifikasi dari peluang dan tantangan sekolah yang telah dianalisis. Disamping itu, dalam melakukan analisis lingkungan eksternal sekolah perlu memperhatikan tiga hal yaitu tema keunggulan lokal, penetapan jenis keunggulan lokal, dan kompetensi keunggulan lokal.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa.

### **B. Jenis Penelitian**

apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SMA NEGERI 1 Bandar. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

### **C. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 desember- 23 desember di SMA NEGERI 1 Bandar kecamatan Bandar, kabupaten bener meriah, aceh. SMA NEGERI 1 Bandar adalah salah satu sekolah di kecamatan Bandar yang merupakan tempat penelitian ini di laksanakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 desember- 23 desember menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi sekolah berbasis kearifan lokal.

#### **1. Pemahaman kepala sekolah, tim pengembang sekolah berbasis kearifan lokal, dan guru tentang sekolah berbasis kearifan lokal.**

Pemahaman tentang sekolah berbasis kearifan lokal diperoleh peneliti dengan tehnik wawancara yang dilakukan kepada informan. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, tim pengembang, dan guru.

Kepala sekolah mendefinisikan sekolah berbasis kearifan lokal adalah sekolah menerapkan atau mengintegrasikan kearifan lokal yang ada dilingkungan setempat dalam proses pembelajarannya. Definisi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah pada tanggal 21 desember 2020.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada tim pengembang sekolah berbasis kearifan lokal yang berjumlah 2 orang.

“sekolah berbasis kearifan lokal adalah suatu kondisi dimana sekolah itu dalam pembelajaran atau materi pelajaran mengimplementasikan kelokalan dimana sekolah itu berada”.

Dari wawancara tersebut data dapat diperoleh bahwa sekolah berbasis kearifan lokal menurut tim pengembang sekolah berbasis kearifan lokal adalah sebuah kondisi sekolah yang mengintegrasikan kearifan lokal lingkungan tempat tinggalnya didalam pembelajaran yang berlangsung disekolah.

Dan kami melanjutkan wawancara dengan guru SMA NEGERI 1 Bandar mengenai definisi sekolah berbasis kearifan lokal. Semua guru sepakat bahwa sekolah berbasis kearifan lokal mengandung arti bahwa dalam menjalankan proses pembelajarannya baik didalam kelas maupun diluar kelas sekolah selalu diintegrasikan dengan kearifan lokal setempat.

## **2. Pengembangan Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SMA NEGERI 1 BANDAR**

Berikut ini beberapa strategi yang diterapkan oleh sekolah:

### **A. Membuat Team Work**

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah membuktikan bahwa di SMA NEGERI 1 BANDAR terdapat tim pengembang sekolah berbasis kearifan lokal. Tugas tim pengembang kearifan lokal yaitu mengkoordinasi mengimplementasikan kearifan lokal khususnya dalam pembelajaran, sehingga ada kesinambungan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Misalkan untuk kelas rendah dikenalkan dulu tentang umbi-umbian terus kelas tinggi nanti cara mengelolanya.

### **B. Menyediakan Fasilitas Penunjang**

Hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat fasilitas penunjang kegiatan berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah menyediakan beberapa fasilitas penunjang ekstrakurikuler karawitan seperti alat karawitan serta ruang karawitan, sedangkan untuk ekstra kulikuler olah pangan lokal terdapat satu set alat masak, penggiling kelapa, pengering tepung.

### **C. Menyiapkan Strategi Pelaksanaan**

Sekolah mengatakan bahwa kearifan lokal yang dikembangkan di SMA NEGERI 1 BANDAR adalah olah pangan lokal, karawitan, batik, dan tari. Dalam pengembangannya sekolah melakukan beberapa cara yaitu mengembangkannya melalui ekstra kulikuler, terintegrasi kedalam pembelajaran, dan melalui mata pelajaran pengembangan diri.

### **D. Menjalin Kerja sama dengan pihak luar**

Pihak sekolah sudah melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah pada seni wawancara pada tanggal 21

desember 2020 hasil wawancara yang kami lakukan kepada tim dan guru juga menghasilkan data yang sama dengan kepala sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemahaman kepala sekolah, tim pengembang dan guru tentang sekolah berbasis kearifan lokal.**

Dari deskripsi data yang telah meneliti jabarkan diatas, kepala sekolah memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran. Tim pengembang memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai penerapan pembelajaran mengintegrasikan kearifan lokal setempat.

### **2. Strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal di SMA NEGERI 1 BANDAR**

Deskripsi data diatas menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan 5 strategi dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu membuat team work, menyediakan fasilitas penunjang, menyiapkan strategi pelaksanaan, melakukan kerja sama dengan pihak luar, dan melakukan kerja sama dengan masyarakat. Strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal juga disebutkan oleh Jamal Makmur Asmani (2012:70) yang menjelaskan beberapa alternative kiat sukses pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal antara lain membuat team work bekerja sama dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, mempersiapkan *software* dan *hardware*, menyiapkan strategi pelaksanaan, studi banding, mencari investor, membuka pasar, mempersiapkan siswa- siswi yang terampil, mempersiapkan *home company*, dan melibatkan masyarakat sekitar.

## **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SMA NEGERI 1 BANDAR” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Kekurangan tersebut yakni tidak semua kegiatan pembelajaran sekolah berbasis kearifan lokal di SMA NEGERI 1 BANDAR teramati oleh peneliti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pemahaman pengertian sekolah berbasis kearifan lokal antara kepala sekolah tim pengembang dan guru pada hakikatnya sama.
  - a. Kepala sekolah memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran.
  - b. Tim pengembang memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai penerapan pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal setempat.
  - c. Guru memahami sekolah berbasis kearifan lokal untuk mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada disekitar.

2. SMA NEGERI 1 BANDAR mengimplementasikan kearifan lokal berupa olah pangan lokal, karawitan, tari dan batik.
3. SMA NEGERI 1 BANDAR melakukan 5 strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yang membuat team work, menyiapkan fasilitas penunjang, melakukan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Guru hendaknya juga ikut mempelajari lebih dalam kearifan lokal yang diterapkan di sekolah.
2. Guru tidak seharusnya bersikap acuh terhadap kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal
3. Sekolah setidaknya juga punya program kearifan lokal yang ditunjukkan untuk guru.
4. Sekolah hendaknya merancang kegiatan yang berkaitan dengan kearifan lokal secara matang.
5. Komunikasi harus lebih ditingkatkan antara kepala sekolah, tim pengembang, dan guru untuk mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Didied affandy dan putu wulandari. (2012). An Expliration local wishdom Priority in public budgeting process ol local government. *Int. J. eco. Res.* 5(III). Hlm. 61-76
- Dwi siswoyo dkk. 2007. Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY press
- Fharid rusdi. (2012). Bahasa dan industry radio. *Menggagas pencitraan berbasis kearifan lokal.* 4(II). Hlm 347-356
- Agussani, & Bahri, S. (2019). A qualitative study on the role of family and social circles among women entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(2), 222–239.
- Agussani, A. (2020). ARE WOMAN THE DOMINANT ENTREPRENEURS IN INDONESIA?. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen.*
- Agussani, A. (2020). The Opinion of Medan City Society to Islamic Radical Polemics and Terrorist in Indonesia. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 1-9.
- Agussani, A. (2020). The Use of Visual Basis Learning Strategy in Social Science: Facing the Industrial Revolution 4.0 Era. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen.*
- Agussani, A. (2020). Jurnal Studi Pemerintahan" Do Social and Institutional Factors Improve the Quality of Environment? Evidence from 5 ASEAN Economies. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN.*
- Agussani, A. (2020). Integrasi Model Penanganan Trafiking. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.* Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Student perception of cyberbullying in social media. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 322–333.
- Agussani, A. (2018). Program Pendidikan KEAKSARAAN Berbasis Kecakapan Hidup. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Barnawi, Arifin, M. 2015. *Microteaching*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Dadang;, A. H., & Akrim, A. (2020). *Social Welfare : Happy , Healthy , And Wealthy.* (1925), 1925–1933.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, & Sulasmi, E. (2020). *Math Journaling in Inductive Thinking Learning Models to Enhance Students Self-Regulated Learning ( Theoretical concepts ).* XXIX, 623–634. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.765>

- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan mengajar*. Refika Aditama
- Hasibuan, JJ, dkk. 2006. *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Prasetia, I., Akrim, & Sulasmi, E. (2019). *Jurnal tarbiyah*. 26(2), 294–314.
- Sulasmi, E. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek manajemen belajar siswa (studi pada siswa smp gajah mada medan)*. (1).
- Kartono, K.1977. *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Manan, Imran. 1989. *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mulyasa.2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, A. R. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, U. dan Sulo, S. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulasmi, E. (2020a). *Evaluation of Coaching Students Based on Dormitory Curriculum in Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Bengkulu Tengah*. 640–646.
- Sulasmi, E. (2020b). *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*. 162. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulasmi, E. (2020c). *The Development Strategy of Human Resources Management In Children ' s Social Welfare Institution ( LKSA ) ( Case Study in LKSA AL-Mubaraak Orphanage Bengkulu )*. 562–569.
- Sulasmi, E., Agussani, & Tanjung, H. (2020). BRIDGING THE WAY TOWARDS SUSTAINABILITY PERFORMANCE THROUGH SAFETY, EMPOWERMENT AND LEARNING: USING SUSTAINABLE LEADERSHIP AS DRIVING FORCE. *JOURNAL OF SECURITY AND SUSTAINABILITY*, 9(4), 42–55.
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2020). Management construction of inclusion education in primary school. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 334–342.
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta